

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi dan Cara Belajar Terhadap Karakteristik Wirausaha Siswa SMK Bisnis Manajemen Kota Padang

Oleh:

Ramadhania

Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa PADANG
ramadhania010589@gmail.com

Abstract

The purpose of this article is to inform (1) The influence the family environment on achievement motivation, (2) The influence the family environment and achievement motivation on learning, (3) The influence the family environment, achievement motivation and learning style the characteristics Vocational students entrepreneurial skills Management Business Marketing Padang. This type of research is descriptive associative. The population was all students of SMK Padang amounted to 608 people to sample as many as 241 students. The sampling technique use proportional random sampling. Techniques of data collection was a questionnaire and using path analysis. The results showed that (1) the family environment significantly influence achievement motivation, (2) family environment and achievement motivation significant the effect on learning style, (3) family environment, achievement motivation and learning style significantly influence students entrepreneurial characteristics SMK Business Management Padang. Based on the research results suggested the students to improve achievement motivation that leads to the entrepreneurial characteristics of students and parents to direct the child to develop his creativity.

Keywords: Family Environment, Achievement Motivation, How To Learn And Entrepreneurial Characteristics

PENDAHULUAN

Konsep pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembentukan pribadi individu untuk memperoleh kemampuan yang berlebih dari sebelumnya. Tujuan pembentukan ini menyangkut pada seluruh aspek diantaranya intelektual, sikap dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuyus (2011:51) yang menyatakan bahwa “sikap

dijadikan tonggak dalam menciptakan intelektual dan pengetahuan yang tercermin dari keterampilan yang memiliki makna yang penting dalam pengajaran”.

Sesuai tujuan pendidikan yang salah satunya dikenal dengan kompetensi pembelajaran khususnya yang mengarah pada kompetensi kewirausahaan yang mengharapkan

agar sikap berwirausaha yang ditanamkan pada diri siswa dapat dimanfaatkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah yang dituntut untuk menghasilkan manusia yang mampu melaksanakan tugas negara sebagai pelaksana dan penggerak dalam pembangunan.

Sekolah menjadi tempat yang strategis dalam menciptakan tenaga yang terampil dan kreatif misalnya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan pada pembentukan keterampilan serta melatih untuk menghasilkan tamatan yang siap memasuki lapangan kerja secara mandiri sebagai wirausaha. Dalam hal ini, SMK mengaplikasikan secara langsung ilmu kewirausahaan dengan menambahkan mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum SMK sehingga siswa tertanam dalam dirinya untuk menjadi wirausaha.

Menurut Suryana (2003:32), karakteristik wirausaha dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya bakat, minat, motivasi berprestasi dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut akan membentuk sikap, kreativitas, dan pertumbuhan menjadi wirausaha yang sukses.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMK Bisnis Manajemen Kota Padang terlihat fenomena masih kurangnya karakteristik wirausaha yang dimiliki

oleh siswa seperti adanya siswa yang tidak percaya diri dalam membuka suatu usaha yang produktif, malas mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk dimanfaatkan dalam menciptakan suatu produk, dan takut gagal jika menjalankan wirausaha. Hal ini diperkuat melalui wawancara dan diskusi yang dilakukan dengan guru kewirausahaan diperoleh gambaran bahwa siswa SMK belum sepenuhnya memiliki karakter wirausaha.

Dari wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa walaupun siswa sudah diajarkan tentang pendidikan berwirausaha di sekolah tetapi siswa masih kurang terdorong untuk menumbuhkan karakter seorang wirausaha. Siswa belum bisa memanfaatkan dan menguasai teori-teori yang diberikan oleh guru untuk diterapkan dalam kehidupan sosialnya.

Selain itu, Hasbullah (2009:38), menyatakan “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan”. Lingkungan keluarga bukan hanya sebagai tempat tinggal siswa dipelihara dan dibesarkan, tetapi tempat yang memiliki peranan dalam sikap berwirausaha seseorang.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ropke dalam Anramus (2012:109), yang menyatakan bahwa “kemampuan, motivasi, lingkungan dan hak milik menentukan karakteristik wirausaha”. Sesuai pendapat di atas, lingkungan khususnya lingkungan keluarga

menjadi salah satu faktor yang menentukan karakteristik wirausaha siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa kurang mendapat dukungan dari keluarga dalam mengembangkan kreativitas, sehingga menyebabkan kreativitas tersebut tidak tersalurkan dengan baik sehingga harapan untuk menumbuhkan karakter wirausaha tidak berjalan dengan baik. Sebagian keluarga kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang berwirausaha sehingga keluarga kurang memikirkan orientasi ke depan untuk kesuksesan anaknya dan lebih memikirkan apa yang akan terjadi sekarang.

Keluarga juga tidak bisa memanfaatkan peluang yang ada dimana keterampilan yang dimiliki siswa kurang dikembangkan dengan baik sehingga siswa bingung untuk menggunakan keterampilan yang ia miliki karena tidak adanya pengarahan dari orang tua. Selain itu, pekerjaan orang tua yang tidak mengarah ke wirausaha juga menyebabkan siswa kurang memiliki karakteristik seorang wirausaha.

Walaupun orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses dengan memasukkannya ke dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah kejuruan agar memiliki keterampilan setelah lulus dari sekolah tersebut tetapi keluarga hanya menyerahkan siswa sepenuhnya ke sekolah dan membiarkan siswa belajar sendiri di sekolah tanpa menanyakan kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa selama di sekolah.

Selanjutnya, Yuyus (2011:101) menyatakan bahwa “sikap dan motivasi merupakan bagian yang saling berkaitan dan memiliki hubungan yang timbal balik yang cenderung menunjukkan perilaku untuk tercapainya pemuas kebutuhan”. Motivasi berprestasi sangat penting dalam menumbuhkan karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara motivasi berprestasi siswa juga rendah. Ini terlihat dari siswa yang kurang percaya diri menggunakan kreativitas yang dimilikinya dengan menciptakan berbagai inovasi yang bisa digunakan oleh teman sebayanya. Siswa juga malu untuk berwirausaha diantaranya kurang mau berjualan makanan di sekolah karena takut ditertawakan oleh teman-temannya. Siswa juga kurang berani mengambil risiko jika dalam proses wirausaha mengalami masalah dan hambatan yang ditemui. Hal ini menyebabkan siswa lebih memilih berkonsentrasi dengan apa yang dikerjakannya yang sekarang yaitu menuntut ilmu dan tidak memikirkan untuk menggunakan ilmu yang didapatkan sekarang untuk diaplikasikan saat ini dan memilih untuk menggunakannya di masa yang akan datang.

Siswa pasrah dan kurang berjuang dalam menciptakan suatu karya yang diperintah oleh gurunya. Siswa hanya membuat karya untuk memenuhi tugas yang disuruh kepadanya dan tidak menggunakan karya tersebut untuk dimanfaatkan ke arah yang menghasilkan pendapatan bagi siswa. Semangat yang masih rendah dan kurang gigih dalam

menghadapi tantangan yang diberikan dan memberikan tantangan tersebut kepada orang lain padahal ia mampu untuk melakukannya.

Selanjutnya, Slameto (2010:82) mengemukakan “cara belajar yang baik bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan”. Artinya dengan cara belajar yang tepat akan menciptakan karakter yang baik pula. Dalam hal ini adalah karakteristik seorang wirausaha. Fenomena yang terlihat siswa yang kurang memiliki perencanaan belajar yang baik. Siswa belajar saat ada tugas saja dan lebih banyak bermain dalam menghabiskan waktunya. Siswa kurang berkonsentrasi dalam menerima materi kewirausahaan.

Materi yang diterima siswa tidak diaplikasikan di dalam kehidupannya diantaranya kegiatan wirausaha yang diajarkan di sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik dan membiarkannya begitu saja. Siswa dalam belajar kurang mengarah pada bagaimana cara menumbuhkan karakter wirausaha dalam diri siswa. Hal ini dilihat dari siswa yang kurang menggunakan kreativitasnya dalam membuat sesuatu untuk dimanfaatkan ke arah usaha.

Berdasarkan pengamatan dan indikasi yang terlihat pada fenomena yang penulis amati, maka penulis tertarik dan memfokuskan pada **“Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi berprestasi dan cara belajar terhadap karakteristik wirausaha siswa SMK Bisnis Manajemen Kota Padang”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif asosiatif. Objek penelitian adalah siswa SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang berjumlah 608 orang siswa. Sampel penelitian berjumlah 241 orang dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* dimana sampel diambil secara acak karena setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket yang digunakan untuk lingkungan keluarga, motivasi berprestasi, cara belajar dan karakteristik wirausaha. Sebelum angket digunakan dalam penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Item angket yang tidak valid dibuang sedangkan item angket yang valid digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Setelah angket divalidasi seluruhnya, maka pengumpulan data, kemudian dilakukan uji prasyarat dan selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur dengan menggunakan *software* SPSS Versi 16. Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh keterkaitan variabel penyebab

terhadap variabel akibat secara langsung dan tidak langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel Skor TCR Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Skor total	mean	TCR (%)	Kriteria
1.	Lingkungan keluarga	843,67	3,50	70,01	Baik
2.	Motivasi berprestasi	858,92	3,55	71,28	Baik
3.	Cara belajar	818,77	3,40	67,95	Baik
4.	Karakteristik wirausaha	875,58	3,63	72,66	Baik

Sumber: Data olahan primer 2014

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh skor total variabel lingkungan keluarga sebesar 843,67 dengan skor rata-rata 3,50 dan tingkat capaian responden sebesar 70,01% dalam kategori baik. Artinya kontribusi variabel lingkungan keluarga sebesar 70% dan 30% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk itu diperlukan upaya agar kontribusi tersebut saling mendukung satu sama lain.

Skor total variabel motivasi berprestasi sebesar 858,92 dengan skor rata-rata 3,55 dan tingkat capaian responden sebesar 71,28% dalam kategori baik. Artinya kontribusi variabel lingkungan keluarga sebesar 71% dan 29% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi sudah mengarah kepada karakteristik wirausaha yang

terlihat dari upaya yang dilakukan siswa yang dicerminkan dari dorongan dalam berwirausaha.

Skor total variabel cara belajar sebesar 818,77 dengan skor rata-rata 3,40 dan tingkat capaian responden sebesar 67,95% dalam kategori baik. Artinya kontribusi variabel lingkungan keluarga sebesar 68% dan 32% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara belajar sudah diterapkan yang mengarah kepada karakteristik wirausaha siswa.

Skor total variabel karakteristik wirausaha sebesar 875,58 dengan skor rata-rata 3,63 dan tingkat capaian responden sebesar 72,66% dalam kategori baik. Artinya kontribusi variabel lingkungan keluarga sebesar 73% dan 27% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik wirausaha sudah tumbuh dalam diri siswa yang mengarah pada sikapnya dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga, motivasi berprestasi dan cara belajar berkontribusi terhadap karakteristik wirausaha siswa SMK Bisnis Manajemen Kota Padang.

Uji Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan normal tidaknya distribusi data ditetapkan pada taraf signifikan alpha 0,05.

Berdasarkan olahan data yang dilakukan diketahui nilai signifikansi

variabel lingkungan keluarga sebesar 0,085, motivasi berprestasi 0,262 dan cara belajar 0,554 serta karakteristik wirausaha 0,260. Hal ini berarti skor masing-masing variabel lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan skor ini maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi populasi dilakukan *Test Homogeneity of Variance* dengan menggunakan model uji *Levene*. Berdasarkan olahan data diperoleh masing-masing skor signifikansi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,843, motivasi berprestasi sebesar 0,338 dan cara belajar sebesar 0,052. Hal ini berarti skor masing-masing variabel lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan skor ini maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang homogen.

Analisis Jalur

Setelah dilakukan uji syarat analisis terpenuhi dilanjutkan dengan uji jalur variabel penelitian sebagai berikut :

Hasil olahan data (**substruktur 1**) diperoleh koefisien jalur variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi $P_{X_2X_1} = 0,545$, nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} variabel motivasi berprestasi sebesar 10,042 pada sig. $0,000 < 0,05$ dengan nilai R square sebesar 0,297 dan F hitung 100,840. Oleh karena nilai sig. ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel

lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi berprestasi siswa di SMK Bisnis Manajemen Kota Padang.

Nilai koefisien variabel lain terhadap variabel terikat sebesar 67,4%. Artinya selain variabel lingkungan keluarga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi variabel motivasi berprestasi siswa.

Hasil olahan data (**substruktur 2**) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 46,566 dimana nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara bersama-sama lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel cara belajar. Setelah itu dilakukan uji secara parsial.

Koefisien jalur variabel lingkungan keluarga terhadap cara belajar $P_{X_3X_1} = 0,202$ dengan diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap cara belajar siswa di SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang.

Koefisien jalur variabel motivasi berprestasi terhadap cara belajar $P_{X_3X_2} = 0,393$, dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya variabel motivasi berprestasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap cara belajar siswa di SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang.

Nilai koefisien jalur variabel lain terhadap variabel terikat sebesar 84,8%. Artinya selain variabel lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi masih banyak faktor lain

yang mempengaruhi variabel sikap berwirausaha.

Dari hasil olahan data (**substruktur 3**) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 83,850 dimana nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara bersama-sama lingkungan keluarga, motivasi berprestasi dan cara belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap karakteristik wirausaha. Setelah itu dilakukan uji secara parsial.

Koefisien jalur variabel lingkungan keluarga terhadap karakteristik wirausaha $P_{yx1} = 0,319$ dengan diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap karakteristik wirausaha siswa di SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang.

Koefisien jalur variabel motivasi berprestasi terhadap karakteristik wirausaha $P_{yx2} = 0,237$ dengan diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya variabel motivasi berprestasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap karakteristik wirausaha siswa di SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang.

Koefisien jalur variabel cara belajar terhadap karakteristik wirausaha $P_{yx3} = 0,483$, dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya variabel cara belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap karakteristik wirausaha di SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang.

Nilai koefisien jalur variabel lain terhadap variabel terikat sebesar 69,6%. Artinya selain variabel

lingkungan keluarga dan cara belajar masih banyak faktor lain yang mempengaruhi variabel karakteristik wirausaha.

Uji F

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig. Observasi $< 0,05$ H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau Sig. Observasi $< 0,05$. Uji t t_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan t_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan uji F yang dilakukan diperoleh nilai sig. sebesar $0,000$ ($0,000 < 0,05$). Artinya secara bersama-sama variabel lingkungan keluarga, motivasi berprestasi dan cara belajar berpengaruh signifikan terhadap karakteristik wirausaha.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai Sig. Sebesar $0,000 < 0,05$, artinya pada **hipotesis pertama** terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang.

Dengan kata lain, hipotesis yang telah diajukan dapat diterima pada $\alpha = 0,05$, bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Koefisien jalur variabel motivasi berprestasi menunjukkan angka yang positif, hal ini berarti koefisien jalur tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa.

Menurut Djaali (2008:107) menyatakan bahwa motivasi

berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu pada standar keunggulan dan standar ini berasal dari orang tua atau lingkungan tempat seseorang dibesarkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung motivasi berprestasi adalah keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Prasetyo (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang.

Dari beberapa pendapat dan hasil temuan yang didapatkan disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak terhadap motivasi berprestasi siswa di SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai Sig. Sebesar $0,000 < 0,05$, artinya pada **hipotesis kedua** terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi terhadap cara belajar siswa SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang.

Dengan kata lain, hipotesis yang telah diajukan dapat diterima pada $\alpha = 0,05$, bahwa variabel lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap cara belajar siswa. Koefisien jalur variabel cara belajar menunjukkan angka yang positif, hal

ini berarti koefisien jalur tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara belajar siswa.

Menurut Slameto (2010:77) menyatakan bahwa "dalam meningkatkan cara belajar siswa dibutuhkan keadaan lingkungan yang menyenangkan". Maksudnya, setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Jadi, dibutuhkan perhatian orang tua dalam mengkoordinir situasi dan suasana lingkungan keluarga yang akan mengganggu siswa dalam menerapkan cara belajar yang efektif. Di dalam lingkungan keluarga khususnya dibutuhkan konsentrasi pikiran dalam menjalankan aktivitas.

Selain itu, menurut Syaiful (2008:43), menyatakan bahwa "Dengan hanya memiliki cara belajar yang baik belum tentu mengantarkan seseorang ke pintu gerbang kesuksesan, tetapi juga dibutuhkan sikap mental cendekia karena sikap ini merupakan penopang utama dalam melahirkan sikap cendekia". Sikap cendekia merupakan bagian dari sikap berwirausaha yang mengarah pada membangun diri ke arah yang lebih berkualitas di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif (2012) yang memperoleh hasil penelitian bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap cara belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi cara belajar seseorang karena di

lingkungan keluarga seseorang lebih banyak menghabiskan waktu dalam menjalankan aktivitas dan itu harus diperhatikan oleh masing-masing orang tua agar anaknya mencapai kesuksesan sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai Sig. Sebesar $0,000 < 0,05$, artinya pada **hipotesis ketiga** terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, motivasi berprestasi dan cara belajar terhadap karakteristik wirausaha cara belajar siswa SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang.

Dengan kata lain, hipotesis yang telah diajukan dapat diterima pada $\alpha = 0,05$, bahwa lingkungan keluarga, motivasi berprestasi dan cara belajar berpengaruh signifikan terhadap karakteristik wirausaha siswa. Koefisien jalur variabel motivasi berprestasi menunjukkan angka yang positif.

Menurut Hasbullah (2005:38), "lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tua". Dalam keluarga anak akan ditanamkan berbagai sikap yang mendidik anak agar menjadi pribadi yang pandai dalam menyikapi keadaan yang akan ditemuinya di dalam kehidupannya termasuk karakteristik seorang wirausaha. Karakteristik wirausaha perlu ditanamkan oleh keluarga karena keluarga merupakan lingkungan awal yang akan menjadikan seorang anak menjadi seorang wirausaha atau tidak.

Atkinson dalam Djaali (2008:106) berpendapat bahwa "seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Ia selalu merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya". Ini sejalan dengan pendapat D.E. Hamachek dalam Jalaluddin Rakhmat (2008:106) yang menyatakan karakteristik seorang wirausaha terlihat pada keyakinan dan *kemampuan untuk mengatasi persoalan, bahkan saat menghadapi kegagalan*".

Menurut Syamsu dan Juntika (2006:26) menyatakan bahwa "lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan pribadi anak". Lingkungan keluarga merupakan faktor yang akan berperan dalam menumguhkan sikap berwirausaha siswa dalam mencari suatu pekerjaan setelah menjadi lulusan lembaga pendidikan. Untuk itu, dalam meningkatkan sikap berwirausaha siswa dibutuhkan dukungan keluarga dalam mewujudkannya karena keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap berwirausaha siswa khususnya dari orang tua.

Menurut Pearce dalam Winardi (2004:38) menyatakan bahwa "dorongan atau rangsangan yang kuat untuk mencapai prestasi merupakan karakteristik yang berhubungan

dengan wirausaha”. Salah satu diantara motivator kuat yang mendorong para wirausaha adalah kebutuhan akan prestasi. Dengan adanya motivasi berprestasi yang kuat maka akan timbul rangsangan untuk meraih prestasi dalam mencapai hasil yang lebih baik. Untuk itu, dorongan yang kuat untuk meraih prestasi diperlukan untuk menunjang karakteristik seorang wirausaha. Di samping itu, keterlibatan perilaku dan sifat-sifat yang dimiliki seorang wirausaha dapat menyebabkan berkembangnya motivasi dan cara-cara berpikir yang diinginkan.

Menurut James Drever dalam Slameto (2010:58) berpendapat bahwa “Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu prestasi”. Di dalam mencapai tujuan tersebut perlu berbuat sesuatu dan untuk berbuat itu dibutuhkan suatu dorongan untuk melakukannya. Dorongan yang sudah tercipta akan berpengaruh kepada bagaimana motivasi tersebut mengarah untuk berprestasi yang membutuhkan strategi dalam mewujudkannya. Hal ini dapat diterapkan dalam proses belajar. Dalam proses belajar perlu diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatiannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar untuk berprestasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis jalur dan

pembahasan terhadap hasil penelitian baik antar variabel penyebab terhadap variabel akibat maupun melalui variabel intervening, maka pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi terhadap cara belajar siswa SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, motivasi berprestasi dan cara belajar terhadap karakteristik wirausaha siswa SMK Bisnis Manajemen Keahlian Pemasaran Kota Padang.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyarankan berbagai hal sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru, untuk membangun karakteristik wirausaha yang diterapkan kepada siswa dengan cara meningkatkan pemberian tugas dan latihan kepada siswa sebelum memulai aktivitas pembelajaran mengenai kompetensi kewirausahaan, diskusi dengan teman sebaya dalam mempelajari materi kewirausahaan yang tidak dimengerti, meningkatkan semangat siswa dalam mengembangkan keterampilannya

berwirausaha, dan menumbuhkan sikap optimis siswa dalam menjalani kegiatan wirausaha ke arah yang lebih bermanfaat.

2. Diharapkan kepada siswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kompetensi yang ada di dalam ilmu kewirausahaan yang diberikan sebelumnya dengan mempelajari kembali materi yang telah diberikan, mengerjakan beberapa latihan yang berhubungan dengan materi kewirausahaan sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, mengatur jadwal belajar di rumah agar aktivitas belajar yang akan dilakukan tertata dengan baik, meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan pujian atas kemampuannya dalam menerapkan ilmu wirausaha yang didapatkannya.
3. Bagi pihak keluarga, diharapkan lebih meningkatkan karakteristik wirausaha siswa dengan cara membimbing anak dalam mengembangkan kreativitasnya dan membentuk anak yang kreatif dan inovatif dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kemampuan siswa, memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa atas keberhasilan yang dicapai dalam menguasai kompetensi kewirausahaan yang didapatkan, memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan sesuatu yang memiliki nilai dan bisa diperjualbelikan, menyediakan ruang belajar yang nyaman dan tenang sehingga anak lebih konsentrasi dalam belajar, dan menciptakan usaha sampingan

keluarga dalam menunjang kestabilan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fathurrohman Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hasbullah Thabrany. 2005. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Joko Prasetyo. 2012. *Pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Komsis Koranti. 2013. Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap minat berwirausaha. Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma. ISSN: 1858-2559
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

Syaiful Bahri Djamarah. 2011.
Psikologi Belajar. Jakarta:
Rineka Cipta

Winardi. 2004. *Entreprenuer dan
Entreprenuership*. Jakarta:
Kencana

Yuyus Suryana. 2011.
*Kewirausahaan Pendekatan
Karakteristik Wirausahawan
Sukses*. Jakarta: Kencana